

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial pada KSP Melati Jaya, Bondowoso

Riki Junior Putra^a, Diana Dwi Astuti^b, Hamzah Fansuri Yusuf^c

^a Institut Teknologi dan Sains Mandala, rikijunior362@gmail.com

^b Institut Teknologi dan Sains Mandala, diana@stie-mandala.ac.id

^c Institut Teknologi dan Sains Mandala, hamzah@stie-mandala.ac.id

Correspondent Author diana@stie-mandala.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Artikel Dikirim

Revisi

Artikel Diterima

Keywords: *Budgetary participation, locus of control, internal control system, managerial performance*

Kata Kunci: Partisipasi anggaran, locus of control, sistem pengendalian intern, kinerja manajerial

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accountability, budgetary participation, clarity of budget targets, locus of control, and internal control systems on managerial performance at the Jasmine Jaya Bondowoso cooperative. The method used in this research is by distributing questionnaires. The population in this study were employees of the Jasmine Jaya Bondowoso cooperative. The sample used in this study used a saturated sample so that a sample of 25 people was obtained. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that accountability, budget participation, clarity of budget targets, and internal control systems partially affected the managerial performance of the Jasmine Jaya Bondowoso cooperative. While the locus of control does not partially affect the managerial performance of the Jasmine Jaya Bondowoso cooperative. Simultaneously accountability, budget participation, clarity of budget targets, locus of control, and internal control systems affect the managerial performance of the Jasmine Jaya Bondowoso cooperative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, locus of control, dan system pengendalian intern terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Populasi pada penelitian ini ialah karyawan Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh sampel 25 orang. Metode analisis data yang digunakan yakni regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan

sasaran anggaran, dan system pengendalian intern berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Secara simultan akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *locus of control*, dan system pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.

PENDAHULUAN

Selama ini pertumbuhan Koperasi di Indonesia belum memperlihatkan sepenuhnya wujud dan peranannya. Padahal koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mana mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dalam hal perKoperasian telah diatur berdasarkan Permenkop No 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang peningkatan Koperasi bahwa untuk mencapai predikat Koperasi yang berkualitas maka kinerja Koperasi harus baik dalam aspek kelembagaan, usaha dan keuangan serta bermanfaat bagi anggota. Tujuan dari dilakukannya pemeringkatan Koperasi adalah untuk menciptakan kesadaran bagi anggota, pengelola, dan pengurus Koperasi dalam mengembangkan Koperasi. Selain itu dapat memberikan kepercayaan kepada calon investor atau lembaga perbankan, serta dapat memberikan daya tarik bagi Koperasi untuk bermintra dengan lembaga lain.

Koperasi Melati Jaya merupakan Koperasi simpan pinjam yang mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat Bondowoso. Namun terdapat kekurangan di Koperasi ini yaitu tentang penyusunan anggaran dan pengendalian intern yang belum memberikan kinerja yang maksimal. Oleh karena itu terjadi banyak permasalahan dari berbagai aspek mulai dari kinerja, kejelasan sasaran anggaran, dan juga terdapat penyelewengan yang menyebabkan banyak kerugian pada Koperasi. Maka dari itu Koperasi simpan pinjam ini menyebabkan permasalahan penyusunan anggaran simpan pinjam dari segi harian, mingguan dan bulanan yang dilakukan oleh masyarakat, Dengan permasalahan penyusunan anggaran yang tidak maksimal dapat menyebabkan pula sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan yang ada di Koperasi ini menurun. Karena dengan sangat pentingnya penyusunan anggaran dalam Koperasi maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *locus of control*, dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja manajerial di Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial adalah akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus dapat menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak piblik yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar aspirasinya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial ialah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab dalam pencapaiannya. Apabila sasaran tidak disebutkan secara spesifik akan menyebabkan kebingungan yang berdampak buruk terhadap kinerja.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja manajerial ialah *locus of control*. Menurut Astuti (2007) *locus of control* adalah sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari suatu peristiwa, artinya *locus of control* harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan dalam penyusunan anggaran.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial ialah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan faktor penting untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kinerja pemerintah, setiap entitas pelaporan dan akuntansi wajib menyelenggarakan pengendalian intern sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Abdul Halim, 2007).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Manajerial

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2004). Wirawan (2009) menerangkan kinerja sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus dapat menjadi subyek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik yakni hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi dan hak untuk didengar apresiasinya.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Penelitian Suhandi (2018), Situmeang (2017) dan Giusti dkk (2018) yang menyatakan bahwa adanya kesempatan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan atau mendorong seorang pegawai bekerja lebih baik

Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab dalam pencapaiannya. Apabila sasaran tidak disebutkan secara

spesifik akan menyebabkan kebingungan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja

Locus of Control

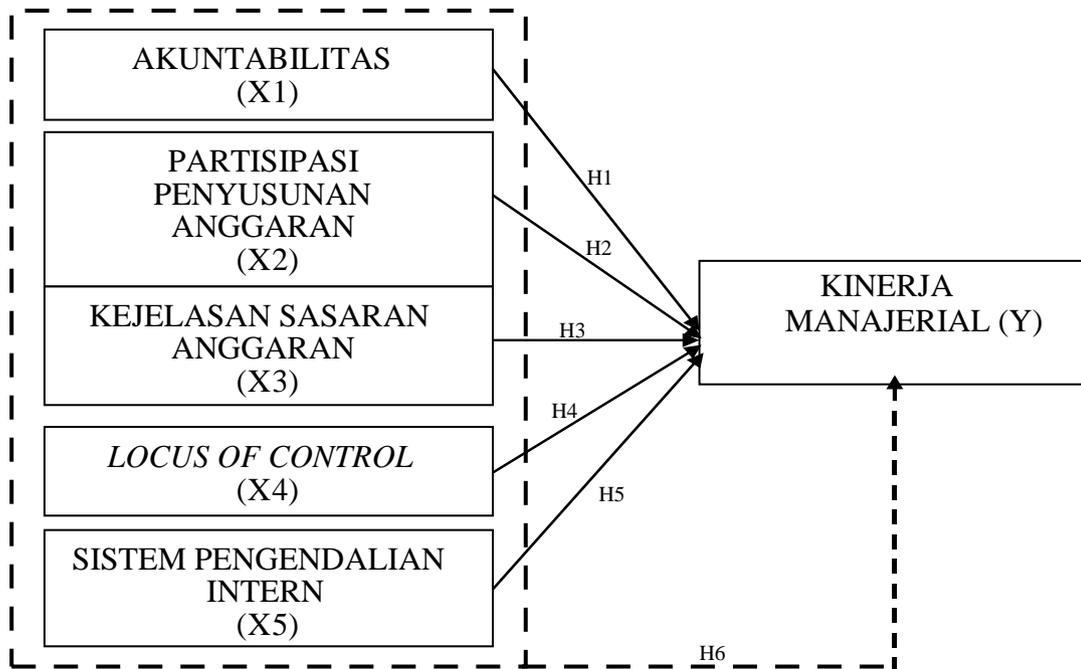
Menurut Astuti (2007) *locus of control* adalah sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari suatu peristiwa, artinya *locus of control* harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan dalam penyusunan anggaran.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan faktor penting untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kinerja pemerintah, setiap entitas pelaporan dan akuntansi wajib menyelenggarakan pengendalian intern sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Halim & Abdul, 2007).

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual disusun berdasarkan tinjauan teori yang merupakan sumber utama dalam suatu penelitian. Model penelitian menggambarkan dasar dari penelitian ini. Dari Gambar 1 dapat dilihat variabel independen yang akan diuji adalah Akuntabilitas, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Locus of Control* dan Sistem Pengendalian Intern, sedangkan variabel dependen yang akan diuji adalah Kinerja Manajerial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > = Pengaruh secara parsial
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kasual komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013). Objek penelitian ini adalah KSP Melati Jaya, Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan manager pada KSP Melati Jaya, Bondowoso yang terdiri dari 25 orang dengan menggunakan sampel jenuh.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Manajerial (Y)	hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Wahyuni, dkk (2014) : 1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pemilihan staf 7. Negosiasi	Likert
Akuntabilitas (X1)	pemberian informasi dan pengungkapan (<i>disclosure</i>) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus dapat menjadi subyek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik yakni hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi dan hak untuk didengar apresiasinya	Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Mardiasmo (2009) : 1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum 2. Akuntabilitas proses 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas kebijakan	Likert
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	adanya kesempatan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan atau mendorong seorang pegawai bekerja lebih baik.	Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Brownell dalam Falikhatun (2007) : 1. Keterlibatan sebagai tingkat hubungan personal yang dirasakan individu sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan yang menyangkut nilai-nilai dasar tujuan dan pemahaman.	Likert

Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab dalam pencapaiannya. Apabila sasaran tidak disebutkan secara spesifik akan menyebabkan kebingungan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengaruh sebagai tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten dan fleksibel dibanding pihak yang dipengaruhi. 3. Komitmen karena identifikasi keterlibatan dengan tujuan anggaran, partisipasi berkaitan dengan kinerja dan begitu mengarah pada peningkatan motivasi dan komitmen terhadap budget. 	Likert
Locus of Control (X4)	sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari suatu peristiwa, artinya <i>locus of control</i> harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan dalam penyusunan anggaran.	<p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Jannah&Rahayu (2015) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan wewenang dalam menentukan kejelasan sasaran anggaran. 2. Spesifikasi anggaran 3. Kepentingan sasaran anggaran 4. <i>Outcome</i> 5. Skala prioritas yang ingin dicapai <p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Sanjiwani & Wisadha(2016) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Minat 3. Usaha 4. Nasib 5. Sosial ekonomi 6. Pengaruh orang lain 	Likert
Sistem Pengendalian Intern (X5)	faktor penting untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kinerja pemerintah, setiap entitas pelaporan dan akuntansi wajib menyelenggarakan pengendalian intern sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	<p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh COSO : 1. Lingkungan pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penilaian resiko (<i>Risk Assesment</i>) 3. Prosedur pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan (<i>monitoring</i>) 	

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Pengujian ini dimaksudkan untuk menambah keyakinan peneliti terhadap penggunaan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Riduwan & Engkos (2017) dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas Sig. > 0,05 artinya tidak terjadi signifikansi, namun jika nilai probabilitas Sig. < 0,05 artinya terjadi signifikansi.

Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Koperasi Melati Jaya, Bondowoso merupakan Koperasi simpan pinjam, yaitu Koperasi yang kegiatan usahanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi ini didirikan oleh Salam Supriyadi pada tanggal 4 Mei 1999 yang beralamatkan di Koncer Kidul, Bondowoso. Dengan Nomor Badan Hukum: No. 188/BH/KDK.13.9/1.2/V/1999.

Gambaran Umum Responden

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>No.</u>	<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
1.	Laki-laki	23	92%
2.	Perempuan	2	8%
Total		25	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Mayoritas responden dalam penelitian adalah laki-laki sebanyak 23 responden (92%) sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 2 responden (8%).

Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Usia

<u>No.</u>	<u>Usia (Tahun)</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
1.	21-30	17	68%
2.	31-40	7	28%
3.	41-50	1	4%
Total		25	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Umur responden yang terbanyak adalah 21-30 tahun yaitu sebanyak 17 responden (68%), sedangkan usia 31-40 sebanyak 7 responden (28%) dan responden berusia 41-50 tahun sebanyak 1 responden (4%).

Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

<u>No.</u>	<u>Pendidikan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
1.	SMK/SMA/MA	25	100%
Total		50	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Pendidikan responden di dominasi oleh tingkat pendidikan SMK/SMA/MA yaitu sebanyak 25 responden (100%).

Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Jabatan

<u>No.</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
1.	Ketua	1	4%
2.	Sekretaris	1	4%
3.	Bendahara	2	8%
4.	KA. Mantri	3	12%
5.	Mantri	18	72%
Total		50	100%

Jabatan responden terbanyak adalah bagian Mantri sebanyak 18 responden (72%), sedangkan bagian KA.Mantri sebanyak 3 responden (12%) dan bagian Bendahara sebanyak 2 responden (8%), dan bagian Sekretaris sebanyak 1 responden (4%) dan bagian Ketua sebanyak 1 responden (4%).

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.

<u>Item Pernyataan</u>	<u>Signifikasi</u>	<u>Keterangan</u>
X1 1	0,000	Valid
X1 2	0,000	Valid
X1 3	0,000	Valid
X1 4	0,000	Valid
X1 5	0,000	Valid
X1 6	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel akuntabilitas valid, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran.

<u>Item Pernyataan X2</u>	<u>Signifikasi</u>	<u>Keterangan</u>
1	0,002	Valid
X2 2	0,000	Valid
X2 3	0,000	Valid
X2 4	0,000	Valid
X2 5	0,000	Valid
X2 6	0,001	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel partisipasi penyusunan anggaran valid, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran.

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
X3 1	0,000	Valid
X3 2	0,000	Valid
X3 3	0,000	Valid
X3 4	0,000	Valid
X3 5	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kejelasan sasaran anggaran valid, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control*

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
X4 1	0,000	Valid
X4 2	0,000	Valid
X4 3	0,000	Valid
X4 4	0,000	Valid
X4 5	0,000	Valid
X5 6	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *locus of control* valid, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
X5.1	0,000	Valid
X5.2	0,000	Valid
X5.3	0,000	Valid
X5.4	0,000	Valid
X5.5	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel sistem pengendalian Intern valid, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
Y1.1	0,000	Valid
Y1.2	0,000	Valid
Y1.3	0,000	Valid
Y1.4	0,000	Valid
Y1.5	0,000	Valid
Y1.6	0,000	Valid
Y1.7	0,000	Valid
Y1.8	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kinerja manajerial valid, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan telah handa dan reliabel, menunjukkan bahwa setiap jawaban responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ *Standard Alpha*, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai *Standard Alpha* yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 0,600.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,798	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,722	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,885	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,816	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,706	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,842	Reliabel

Sumber :Olahan Data Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ *Standard Alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel atau handal untuk digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikasi $>$ 0,05 maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikasi $<$ 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19239603
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
Test Statistic		

	Negative	-,078
		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan terdistribusi secara normal dengan nilai signifikasi > 0,05 yakni 0,200.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

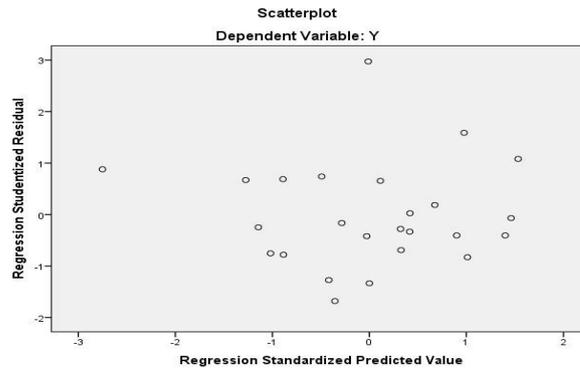
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,363	2,758
X2	,454	2,201
X3	,774	1,292
X4	,627	1,595
X5	,760	1,315

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di setiap variabel dependen < 10 dan nilai *tolerance value* di setiap variabel > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi korelasi atau multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	11,334	5,611
	X1	-,642	,159
	X2	,364	,153
	X3	,462	,157
	X4	,188	,111
	X5	,653	,192

a. Dependent Variable: YY

Berdasarkan tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar error 0,05 sebagai berikut :

$$Y = 11,334 - 0,642X_1 + 0,364X_2 + 0,462X_3 + 0,188X_4 + 0,653X_5$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai kontanta (α) sebesar 11,334 dapat diartikan bahwa apabila tidak terdapat akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *locus of control* dan sistem pengendalian intern.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas (X1) sebesar -0,642 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel akuntabilitas 1 satuan maka variabel kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0.642.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,364 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 1 satuan maka variabel kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0.364.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,462 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 1 satuan maka variabel kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0.462.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel *locus of control* sebesar 0,188 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel *locus of control* sebesar 1 satuan maka variabel kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0.188.
- 6) Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,653 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel sistem pengendalian intern sebesar 1 satuan maka variabel kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0.653.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Tabel 17. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	2,020	0,058
X1	-4,034	0,001
X2	2,374	0,028
X3	2,942	0,008
X4	1,688	0,108
X5	3,400	0,003

a. Dependent Variable: YY

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian intern < 0,05 yang berarti bahwa variabel akuntabilitas (X1), partisipasi penyusunan anggaran (X2), kejelasan sasaran anggaran (X3) dan sistem pengendalian intern (X5) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso, sedangkan

variabel *locus of control* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel *locus of control* (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.

Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 18. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	12,216	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen, yaitu akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *locus of control* dan sistem pengendalian intern terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

PEMBAHASAN Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,034 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menjelaskan bahwa variabel akuntabilitas (X1) memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso diterima.

Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada perusahaan. Pimpinan memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya akuntabilitas dalam peningkatan kinerja manajerial, karena dengan adanya akuntabilitas kepada masyarakat, masyarakat tidak hanya mengetahui anggaran tersebut tetapi juga mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan sehingga pimpinan berusaha dengan baik dalam melaksanakan seluruh perencanaan yang ada karena dinilai dan diawasi oleh atasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nengsy (2017) dan Melia & Sari (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Riharjo (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas

tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Surabaya.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (X2) menunjukkan nilai t-hitung 2,374 dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (X2) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya diterima.

Penyusunan anggaran secara partisipatif bertujuan membentuk sikap dan perilaku karyawan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan memberikan pengaruh motivasional terhadap pencapaian komitmen tujuan anggaran yang ditetapkan. Dengan adanya keterlibatan karyawan dalam penyusunan anggaran dengan memberikan ide/gagasan, usulan anggaran, kontribusi anggaran, merevisi anggaran akan menyebabkan peningkatan *budget goal commitment* yang tinggi dalam diri karyawan didalam usaha dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari (2016), Lailikiraa (2017) dan Anggraeni & Riharjo (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni (2013), Melia & Sari (2019) dan Krenayana dkk (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran (X3) menunjukkan nilai t-hitung 2,942 dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran (X3) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya diterima.

Pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial Koperasi Melati Jaya, Bondowoso adalah bahwa anggaran harus bisa dijadikan tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran Koperasi harus bisa menggambarkan sasaran kinerja dengan jelas. Fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan hubungan yang sesuai dimana dengan adanya kejelasan sasaran anggaran maka karyawan dapat menentukan target dalam mencapai anggaran tersebut, dan merumuskan apa saja yang akan dilakukan sehingga apa yang telah ditargetkan pada awalnya dapat terealisasi dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2015), Nengsy (2017), Meilia & Sari (2019) dan Anggraeni & Riharjo (2020) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *locus of control* (X4) menunjukkan nilai t-hitung 1,688 dan nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel *locus of control* (X4) memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *locus of control* terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya ditolak.

Locus of control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah itu faktor internal atau faktor eksternal. Individu yang percaya bahwa peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir berasal dari dirinya sendiri disebut *internal locus of control*. Kinerja manajemen pada Koperasi Melati Jaya sudah dilaksanakan secara profesional sehingga *locus of control* tidak menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kinerja manajerial. Dengan asumsi bahwa karyawan yang tidak mampu mencapai target kerja seperti target kredit beralasan bahwa hal tersebut disebabkan oleh nasib bukan karena kesalahan atau kinerja karyawan yang kurang, sehingga hal tersebut tidak mampu menjadi tolak ukur dalam pencapaian kinerja manajemen Koperasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ayudiati (2010) dan Kresnayana dkk (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X5) menunjukkan nilai t-hitung 3,400 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X5) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso diterima.

Sistem pengendalian intern merupakan bagian penting agar tujuan dari organisasi dapat tercapai, tanpa adanya sistem pengendalian intern tujuan organisasi tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Koperasi Melati Jaya, Bondowoso telah menerapkan sistem pengendalian intern secara optimal untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya Koperasi sebagai upaya mencegah terjadi penyimpangan dalam mencapai tujuan Koperasi. Sehingga dengan adanya sistem pengendalian intern di Koperasi Melati Jaya, Bondowoso yang efektif, maka kinerja dari manajerial juga mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri & Endiana (2020), Kernayana dkk (2020) dan Sari & Purwato (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *locus of control*, dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh akuntabilitas (X1) secara parsial pada kinerja manajerial (Y) menggunakan uji t dan uji F pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.
2. Ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (X2) secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y) menggunakan uji t dan uji f pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.
3. Ada pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X3) secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y) menggunakan uji t dan uji f pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.
4. Tidak ada pengaruh *locus of control* (X4) secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y) menggunakan uji t dan uji f pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.
5. Ada pengaruh sistem pengendalian intern (X5) secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y) menggunakan uji t dan uji f pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.
6. Ada pengaruh variabel akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *locus of control* dan system pengendalian intern secara simultan terhadap kinerja manajerial menggunakan uji f pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso.

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada Koperasi dalam meningkatkan kinerja manajerial pada Koperasi Melati Jaya, Bondowoso agar tujuan Koperasi dapat tercapai, dan bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan pertimbangan serta referensi guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anthony & Givindrajan, 2012, *Pengantar Akuntansi –Edisi 7*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Aprilia F. 2019. “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen organisasi, *Locus Of Control*, Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Puskesmas Se-Kabupaten Magelang)”. *Jurnal Akuntansi*.
- Astuti, Y.A., Sudirman, I., Hidayati, Umi.. 2007. “Pengaruh Konsentrasi Adeps Lanae Dalam Dasar Salep Cold Cream Terhadap Pelepasan Asam Salisilat, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto” [Skripsi]
- Ayu, Gusti, dan Lovelly Dwindah Dahen. 2014. “Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar”. ISSN: 23021590. EISSN: 2460-1900. *Journal of Economic and Economic Education*. Volume 3. Nomor 1, 94-99.
- Ayudiaty, Soraya Eka (2010). “Analisis Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating (Studi pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang)”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brownell, Peter. 1982. “The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participation, and Organizational Effectiveness”. *Journal of Accounting Research*, Vol 20, pp 12-27.
- Falikhatus, 2007. “Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Hal.207-221, Vol. 6, No.2 September 2007.
- Febriana R & Subardjo A. 2017. “Pengaruh Penganggaran Partisipatif, *Locus Of Control* Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial”. *Jurnal Akuntansi*.
- Giusti, Guillerma., Alwan Sri Kustono, dan Rochman Effen. 2018. “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening”. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (2) : 121-128.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat T. 2015. “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Manajerial”. *Jurnal Akuntansi*.
- Ingkiriwang, Octavia Feron. 2013. “Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Di Manado”. ISSN: 2303- 1174. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3. Hal 818-825.
- Situmeang, R. R. (2017). “Pengaruh Pengawasan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mitra Karya Anugrah”. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 2, No. 2, Hal. 148-160.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhanda. 2018. “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas SKPD Kabupaten Bintan.” *Jurnal Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wandari S.N. 2018. “Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem pengendalian Intern Pemerintah, Gaya Kepemimpinan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Magelang)”. *Jurnal Akuntansi* .